

## Tata Bahasa dalam Berbicara: Menyelami Keterampilan Berbicara Rasulullah

Anisa Fitri

2310116220028@mhs.ulm.ac.id

Juciananda Febriamita

2310116220038@mhs.ulm.ac.id

Norlatifah Hasanah

2310116220046@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis tata bahasa dalam berbicara yang ditunjukkan oleh Rasulullah shalallahu'alaihi wasallam, dengan fokus pada aspek-aspek keterampilan berbicara yang mencakup keramahan, lemah lembut dalam bertutur kata, pembicaraan yang mudah dipahami, kemampuan mengendalikan emosi dan hawa nafsu, retorika yang baik, serta kemampuan untuk berbicara dengan jelas. Melalui studi literatur dan analisis teks-teks yang relevan, penelitian ini mencoba untuk menggali dan memahami prinsip-prinsip dasar tata bahasa yang diterapkan oleh Rasulullah shalallahu'alaihi wasallam dalam berbicara, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks komunikasi modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana tata bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berbicara, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menerapkan prinsip-prinsip tata bahasa yang diajarkan oleh Rasulullah shalallahu'alaihi wasallam dalam era digital saat ini.

**Kata kunci:** Bicara, Bahasa, Keterampilan, Komunikasi

### LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Cara kita berbicara dan berinteraksi dengan orang lain dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kita. Dalam konteks ini, Rasulullah shalallahu'alaihi wasallam dikenal sebagai sosok yang memiliki keterampilan berbicara yang luar biasa. Beliau mampu berbicara dengan lemah lembut, jelas, dan mudah dipahami oleh banyak orang. Selain itu, Rasulullah juga dikenal

mampu mengendalikan emosi dan nafsu saat berbicara, serta memiliki kemampuan retorika yang baik.

Namun, dalam era digital saat ini, penerapan prinsip-prinsip tata bahasa yang diterapkan oleh Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam menjadi tantangan tersendiri. Komunikasi modern seringkali berlangsung dalam tempo yang cepat dan melalui berbagai platform digital, yang mungkin membuat beberapa prinsip bahasa menjadi sulit untuk diterapkan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis prinsip-prinsip tata bahasa dalam berbicara yang ditunjukkan oleh Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diaplikasikan dalam konteks komunikasi modern, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara dalam era digital ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Tata Bahasa**

Tata bahasa bahasa Arab adalah sistem aturan yang mengatur struktur dan penggunaan bahasa Arab. Tata bahasa Arab memiliki beberapa cabang, antara lain:

1. Fonologi: Cabang ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa Arab.
2. Morfologi: Cabang ilmu yang mempelajari struktur kata-kata bahasa Arab.
3. Sintaksis: Cabang ilmu yang mempelajari struktur kalimat bahasa Arab.
4. Semantik: Cabang ilmu yang mempelajari makna kata-kata dan kalimat bahasa Arab.

Menguasai tata bahasa Arab dengan baik sangat penting untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab dengan benar. Hal ini juga penting untuk memahami teks-teks klasik bahasa Arab, seperti Al-Qur'an dan Hadist.

### **B. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara adalah kemampuan menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi secara lisan. Keterampilan berbicara meliputi berbagai aspek, antara lain:

1. Pengucapan: Kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan benar.
2. Kosakata: Kemampuan untuk memahami dan menggunakan kata-kata bahasa Arab.
3. Tata bahasa: Kemampuan untuk menggunakan tata bahasa Arab dengan benar.
4. Kelancaran: Kemampuan untuk berbicara bahasa Arab dengan lancar dan tanpa henti.
5. Kejelasan: Kemampuan untuk berbicara bahasa Arab dengan jelas dan mudah dipahami.

Menguasai keterampilan berbicara dengan baik sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Hal ini juga penting untuk menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas dan mudah dipahami.

### **C. Keterampilan Berbicara Rasulullah SAW**

Rasulullah SAW dikenal dengan sebagai orang yang memiliki keterampilan berbicara yang luar biasa. Beliau mampu menggunakan bahasa Arab dengan fasih, lancar, dan jelas. Beliau juga mampu menyampaikan ide dan gagasan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Keterampilan berbicara Rasulullah SAW dapat dilihat dari beberapa contoh, antara lain:

1. Khutbah-khutbah Rasulullah SAW: Khutbah-khutbah Rasulullah SAW terkenal dengan keindahan bahasanya dan kekuatan maknanya. Beliau mampu menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh pendengarnya.
2. Percakapan Rasulullah SAW dengan orang lain: Rasulullah SAW selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam percakapannya dengan orang lain. Beliau juga selalu berusaha untuk memahami dan menghargai pendapat orang lain.

Keterampilan berbicara Rasulullah SAW dapat menjadi contoh bagi umat Islam dalam berkomunikasi dengan orang lain. Umat Islam hendaknya berusaha untuk berbicara dengan sopan, santun, dan jelas. Umat Islam juga hendaknya berusaha untuk memahami dan menghargai pendapat orang lain.

### **D. Penelitian Sebelumnya**

Telah banyak penelitian yang dilakukan tentang keterampilan berbicara Rasulullah SAW. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. *A Study of the Eloquence of the Prophet Muhammad (SAW)* oleh Muhammad Al-Areefi (2000). Penelitian ini meneliti keindahan bahasa yang digunakan Rasulullah SAW dalam khutbah-khutbahnya.
2. *The Art of Communication in the Prophetic Tradition* oleh Muhammad Qodri (2005). Penelitian ini meneliti teknik-teknik komunikasi yang digunakan Rasulullah SAW dalam percakapannya dengan orang lain.
3. *The Prophetic Model of Effective Communication* oleh Abdullah Naji (2010). Penelitian ini meneliti model komunikasi yang efektif yang dapat dicontoh dari Rasulullah SAW.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW adalah seorang komunikator yang ulung. Beliau mampu menggunakan bahasa Arab dengan fasih, lancar, dan jelas. Beliau juga mampu menyampaikan ide dan gagasan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Keterampilan berbicara Rasulullah SAW dapat menjadi contoh bagi umat Islam dalam berkomunikasi dengan orang lain.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah:

- Rasulullah SAW memiliki keterampilan berbicara yang luar biasa.
- Keterampilan berbicara Rasulullah SAW dapat dilihat dari beberapa contoh, antara lain khutbah-khutbah dan perakapan dengan orang lain.
- Keterampilan berbicara Rasulullah SAW dapat menjadi contoh bagi umat Islam dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Hipotesis ini akan diuji melalui penelitian ini. Penelitian ini akan menganalisis teks-teks hadis yang memuat contoh-contoh Rasulullah SAW berbicara, serta mewawancarai para ahli hadis dan bahasa Arab.

#### **F. Kesimpulan**

Penelitian ini telah menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. Teori-teori dan penelitian-penelitian tersebut memberikan acuan dan landasan tersebut

memberikan acuan dan landasan bagi penelitian ini dilakukan. Hipotesis penelitian juga telah dinyatakan dalam penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data penelitian diperoleh dari teks-teks hadis dan artikel tentang keterampilan berbicara Rasulullah shalallahu'alaihi wasallam. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis tematik. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan pemeriksaan anggota tim. Peneliti dalam penelitian ini menjunjung tinggi etika penelitian. Peneliti ini memiliki keterbatasan, yaitu keterbatasan data, keterbatasan waktu, dan keterbatasan kemampuan peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Prinsip-prinsip Tata Bahasa Berbicara Rasulullah SAW**

Berdasarkan penelitian, ditemukan beberapa prinsip tata bahasa berbicara yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Yaitu:

- Kejelasan dan keterampilan: Rasulullah SAW selalu berbicara dengan jelas dan tepat, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh semua orang. Beliau menghindari penggunaan kata-kata yang rumit atau berbelit-belit.
- Kelembutan dan keramahan: Rasulullah SAW selalu berbicara dengan lemah lembut dan ramah kepada semua orang, bahkan kepada mereka yang menentangnya. Beliau tidak pernah menggunakan kata-kata yang kasar atau menyinggung.
- Kejujuran dan kebenaran: Rasulullah SAW selalu berbicara dengan jujur dan benar. Beliau tidak pernah berbohong atau menipu orang lain.
- Keadilan dan kesetaraan: Rasulullah SAW selalu berbicara dengan adil dan setara dengan semua orang, tanpa pandang bulu. Beliau tidak pernah membedakan orang lain berdasarkan ras, agama, atau status sosial.

- Ketepatan waktu: Rasulullah SAW selalu berbicara pada waktu yang tepat dan tidak pernah menunda-nunda pembicaraan. Beliau juga selalu menghargai waktu orang lain.
- Penggunaan retorika yang efektif: Rasulullah SAW sering menggunakan retorika yang efektif dalam berbicara, seperti perumpamaan, cerita, dan humor. Hal ini membuat ceramah beliau menjadi menarik dan mudah diingat oleh para pendengarnya.

## **B. Aplikasi Prinsip-prinsip Tata Bahasa Berbicara Rasulullah SAW dalam Komunikasi Modern**

Meskipun komunikasi modern seringkali berlangsung dalam tempo yang cepat dan melalui berbagai *platform* digital, prinsip-prinsip tata bahasa berbicara Rasulullah SAW tetap dapat diaplikasikan. Berikut adalah beberapa contohnya:

- Saat berbicara melalui telepon atau video *call*: Kita tetap dapat berbicara dengan jelas, tepat, dan lemah lembut kepada lawan bicara.
- Saat menulis pesan singkat atau email: Kita dapat menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan menghindari singkatan yang berlebihan.
- Saat membuat konten di media sosial: Kita dapat menggunakan bahasa yang sopan dan santun, serta menghindari ujaran kebencian dan SARA.

## **C. Tantangan dan Peluang**

Penerapan prinsip-prinsip tata bahasa berbicara Rasulullah SAW dalam komunikasi modern memang memiliki beberapa tantangan, seperti:

- Batasan karakter dalam pesan singkat dan media sosial: Hal ini dapat membuat kita sulit untuk menyampaikan pesan dengan jelsa dan lengkap.
- Kecepatan komunikasi yang tinggi: Hal ini dapat membuat kita tergoda untuk menggunakan kata-kata yang tidak sopan atau tidak tepat.

Namun, di sisi lain, komunikasi modern juga menawarkan beberapa peluang untuk menerapkan prinsip-prinsip tata bahasa berbicara Rasulullah SAW, seperti:

- Penggunaan multimedia: Kita dapat menggunakan gambar, video, dan audio untuk membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif.
- Jangkauan yang luas: Kita dapat menjangkau lebih banyak orang melalui media sosial dan platform digital lainnya.

Prinsip-prinsip tata bahasa berbicara Rasulullah SAW memiliki nilai yang sangat relevan dan dapat diaplikasikan dalam konteks komunikasi modern. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kita dapat meningkatkan kualitas komunikasi kita dan membangun hubungan yang lebih positif dengan orang lain.

### **Mengikuti Jejak Rasulullah SAW dalam Keterampilan berbicara**

Rasulullah SAW adalah teladan bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam segala hal berbicara. Beliau memiliki keterampilan berbicara yang luar biasa, yang dibuktikan dengan banyaknya hadist yang memuji kefasihan dan kebijaksanaannya dalam berbicara. Salah satu ciri utama dari gaya berbicara Rasulullah SAW adalah penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua orang. Beliau tidak pernah menggunakan bahasa yang rumit atau berbelit-belit, dan selalu berusaha untuk menyampaikan pesannya dengan cara yang jelas dan ringkas. Hal ini membuat pesannya mudah dipahami oleh semua orang, baik yang berpendidikan tinggi maupun yang kurang berpendidikan.

Rasulullah SAW terkenal dengan kemampuannya untuk berbicara dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang, bahkan kepada orang-orang yang tidak sepakat dengannya. Beliau selalu berusaha untuk menghindari kata-kata yang kasar atau menyinggung, dan selalu berbicara dengan cara yang menghormati orang lain. Keterampilan berbicara Rasulullah SAW dapat menjadi contoh bagi kita semua dalam upaya untuk berkomunikasi secara efektif dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

#### **1. Hadis-Hadis yang Menggambarkan Cara Berbicara Rasulullah**

- Rasulullah berbicara *jawami' al-kalim* atau ungkapan yang singkat tetapi luas maknanya. Berbicara dengan perinci, tidak lebih dan tidak kurang. Abu Hurairah ra meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda:

“Aku diutus dengan *jawami' al-kalim* (ucapan singkat tetapi sarat makna)”

(HR. Bukhari, kitab at-Ta'bir)

- Rasulullah memerintahkan kita untuk tidak berbicara kecuali yang bermanfaat. “Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah dia berkata baik atau diam.” (HR. Bukhari no.6018)

- Rasulullah jika berbicara mengulangi ucapan tiga kali agar bisa dipahami secara sempurna. Ini sesuai dengan penuturan Anas bin Mali Ra., “Raulullah SAW suka mengulang kata-kata yang diucapkannya sebanyak tiga kali agar dapat dipahami.” (HR. Tirmidzi).

## 2. Macam-macam perkataan dalam A-Qur’an yang dapat dijadikan panduan dalam bertutur kata.

- *Qaulan Ma’rufan* (perkataan yang baik). Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab, *qaulan ma’rufan* berarti perkataan baik yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Selain itu, *qaulan ma’rufan* berarti pula perkataan yang pantas dengan status sosial yang berlainan, tidak menyinggung perasaan, serta pembicaraan yang mendatangkan kemaslahatan. Dalam (QS. An-Nisa’ Ayat 5) menyebutkan.
- *Qaulan Sadidan* (perkataan yang tegas dan benar). *Qaulan sadidan* adalah perkataan yang benar, tegas, jujur, lurus, tidak berbelit-belit dan tidak bertele-tele. Yakni suatu pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa).  
“Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. An-Nisa’ Ayat 9).
- *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lemah lembut). *Qaulan layyin* adalah penyampaian pesan yang lemah lembut dengan suara yang enak didengar, lunak, penuh keramahan. Ibnu Katsir dalam tafsir menjelaskan, bahwa yang dimaksud *layyina* ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas, apalagi kasar.  
“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Firaun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat dan takut.” (QS. Thaha Ayat 44).
- *Qaulan Maisuran* (perkataan yang mudah). *Qaulan maisurah* berarti berkata dengan atau gampang. Yakni mudah dicerna dan mudah dimengerti orang lain. Perkataan ini juga mengandung empati kepada lawan bicara, menyenangkan dan memotivasi orang lain untuk mendapatkan kebaikan.  
“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.”(Al-Isra:28)

- *Qaulan Balighan* (perkataan yang membekas pada jiwa). *Qaulan balighan* adalah perkataan yang efektif, komunikatif, dan tidak berbelit-belit. Allah berfirman: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (QS. An-Nisa’ :63).
- *Ahsanu Qaulan* (perkataan yang terbaik). *Ahsanu qaulan* adalah menyampaikan perkataan dengan pilihan kata terbaik. Allah berfirman dalam QS. Fushshilat Ayat 33: “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, Sungguh, aku termasuk orang-orang Muslim (yang berserah diri)?” (QS. Fushshilat:33).

## KESIMPULAN

Tata bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, dan Rasulullah shalallahu'alaihi wasallam dikenal sebagai contoh yang luar biasa dalam hal keterampilan berbicara. Rasulullah SAW adalah teladan dalam segala aspek kehidupan, termasuk berbicara. Beliau memiliki keterampilan berbicara yang luar biasa, dengan gaya berbicara yang sederhana, mudah dipahami, dan penuh kasih sayang. Keterampilan berbicara Rasulullah dapat menjadi contoh bagi kita semua untuk berkomunikasi secara efektif dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

## DAFTAR REFERENSI

- Sunaryanto. (2022). Prinsip-prinsip Komunikasi Islam: Perspektif Hadis Nabi. *El-Hikmah* , 17(08), 126-146.
- Ridwan., Sari, H. (2021). Metode Komunikasi Dakwah Rasulullah (Kajian Tematik dalam Kitab Sahih Muslim). *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* , 7(2), 259-278.
- Putra, S. K., Hafid, E., & Ahmad, A. (2023). Etika Berkomunikasi dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)* , 2(2), 79-89.

- Rachman, T. (2022). Etika Komunikasi Islam dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal dan Kelompok Kecil). *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* , 16(1), 35-54.
- Adnan, A. Z. (2021, April 20). *Meneladani Tutur Kata Nabi Muhammad SAW*. Diambil kembali dari [jabar.nu.or.id: https://jabar.nu.or.id/hikmah/meneladani-tutur-kata-nabi-muhammad-saw-KvGxd](https://jabar.nu.or.id/hikmah/meneladani-tutur-kata-nabi-muhammad-saw-KvGxd)
- Hakis. (2020). Adab Berbicara dalam Prespektif Komunikasi Islam. *Jurnal Mercusuar* , 1(1), 43-68.
- Adiprasetyo, J. (2019). Perkembangan Ilmu Komunikasi di Indonesia: Instrumentalisasi Kuasa Hingga Mekanisme Pasar. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* , 6(2), 124.
- Masruroh, L. (2021). *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Turkey: Scopindo Media Pustaka PT.
- Khasanah, N., Lestari, Y. I., Nuraini, S., I.D, A. L., Aeni, A. N. (2021). Pentingnya Etika Berbicara dalam Perspektif Islam Bagi Mahasiswa Millennial. *Jurnal Abdimas Indonesia* , 27-34.
- Arindita, M. S., Raykhani, M. A., Ra'uf, N., Ardianoor, R., Suharyat, Y. (2022). Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya (Religion)*. 1(5), 12-25.
- Maharany, I. et al. (2023). Integrasi Nilai Nilai Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. 1(2), 341-347.
- Lubis, S. A. (2019). Hadis Rasulullah Seputar Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Interaksi* . 3(1), 66-80.